

Hubungan Motivasi Siswa Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas 8 Semester Genap 2020/2021

Muchamad Taufik Hidayatullah, Siti Nurrochmah*, Hariyoko

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi Surel: siti.nurrochmah.fik@um.ac.id

Paper received: 23-9-2022; revised: 26-12-2022; accepted: 13-1-2023

Abstract

Based on the observations that have been made, there are problems that can be studied 75 students who take part in sports extracurricular activities and the high activity of students in participating in Physical Education, Sports and Health subjects. The urgency of this research is to find out and examine the relationship between students' motivation to choose sports extracurricular activities with learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health subjects. This study uses a quantitative descriptive survey design with the approach method used in the form of a survey and is included in correlational research. The subjects in this study were 8th grade junior high school students for the 2020/2021 academic year who now occupy 9th grade, totaling 67 students. The instrument used was a questionnaire on the motivation of students to choose sports extracurricular activities as many as 66 statements/questions with a validity range of 0.27825 - 0.776878835 and reliability of 0.749. The data analysis used in this study is descriptive data analysis and prerequisite test data analysis. The results of this study indicate that there is a positive relationship between students' motivation to choose sports extracurricular activities with learning outcomes in physical education, sports and health subjects.

Keyword: motivation; sport extracurricular; report study

Abstrak

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat permasalahan yang dapat dikaji yaitu sebanyak 75 siswa yang melakukan aktivitas ekstrakurikuler olahraga dan tingginya keaktifan siswa dalam melakukan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah agar diketahui dan dianalisa relasi antara motivasi siswa dalam melakukan pemilihan aktivitas ekstrakurikuler olahraga dengan hasil pembelajaran pada bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penelitian ini memakai pendekatan survei dengan desain survei deskriptif kuantitatif dan merupakan bagian dari penelitian korelasional. Sebanyak 67 siswa SMP kelas 8 yang kini duduk di bangku kelas 9 melakukan penelitian ini pada tahun pelajaran 2020–2021. Alat yang dipakai mempunyai 66 pernyataan atau pertanyaan dan mempunyai rentang validitas 0,27825 hingga 0,776878835 dengan reliabilitas 0,749 untuk siswa yang melakukan pemilihan olahraga sebagai aktivitas ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini dipakai analisis data deskriptif dan uji prasyarat untuk menganalisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya relasi antara kemauan siswa untuk melakukan pemilihan aktivitas ekstrakurikuler olahraga dan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Kata kunci: motivasi; ekstrakurikuler olahraga; hasil pembelajaran

1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran adalah salah satu dari bentuk pendidikan yang umumnya dilakukan melalui lembaga formal maupun nonformal. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu metode yang dapat dipakai untuk memperbaiki kehidupan seorang individu. Seseorang yang pembelajaran berupaya memperoleh ilmu sebanyak mungkin untuk menambah kemampuan, pengalaman dan mendapatkan sesuatu demi kehidupan yang lebih baik (Palittin, Wolo, & Purwenty, 2019).

Kualitas pendidikan yang baik merupakan hal yang penting untuk dicapai guna menciptakan peserta didik yang unggul dan mumpuni dalam berkehidupan bermasyarakat, sehingga kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidik (Mustari, Ph, Rahman, & Ph, 2014). Cara yang paling baik untuk membantu siswa menyadari potensi mereka adalah dalam melakukan aktivitas ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah. (Lestari, 2016). Kegiatan olahraga tidak hanya aktivitas gerak saja, namun dengan berolahraga terdapat pembentukan sikap dan mental yang kuat (Prayitno & Winarno, 2021).

Dalam menentukan aktivitas ekstrakurikuler, peserta didik mempunyai beberapa faktor penentu sehingga dapat melakukan pemilihan aktivitas ekstrakurikuler yang dipilih. Motivasi menjadi pendorong atau penggerak energi seseorang agar potensi yang dimiliki mampu melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan masing-masing individu (Fahrudin, 2014). Dalam mengembangkan bakat dan minat seseorang dilandasi oleh beberapa faktor penentu, faktor tersebut menjadi suatu alasan untuk siswa melakukan pemilihan tempat dan tujuan mereka dalam mengembangkan bakatnya. Istilah motif berasal dari kata motivasi, yaitu keinginan dari dalam yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk melaksanakan perilaku tertentu, sehingga dapat tercapai tujuan yang ditetapkan (Masni, 2015). Motivasi merupakan bentuk tenaga yang dapat menggerakkan dan mengarahkan kegiatan seseorang dan termasuk faktor esensial dalam pembelajaran guna mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal (Rusman, 2017). Hal ini berarti keberadaan motivasi tersebut akan mampu menunjang keberhasilan seseorang dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Hal ini berarti jika setiap individu melakukan pemilihan aktivitas ekstrakurikuler diikuti dengan motivasi, dimungkinkan akan membantu memperlancar pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sebagaimana tujuan ekstrakurikuler olahraga disekolah adalah memaksimalkan minat dan bakat siswa serta melakukan upaya mengembangkannya dalam bidang olahraga guna memberikan fasilitas kepada siswa untuk berprestasi di cabang olahraga masing-masing (Mahfud, Gumantan, & Nugroho, 2020). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai kontribusi yang memiliki relasi dengan perkembangan psikomotorik, kognitif, dan afektif seorang anak, terutama pada perkembangan karakter anak (Dhedhy & Yuliawan, 2020).

Karakteristik pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pembelajaran keterampilan motorik yang berhubungan dengan kegiatan fisik yaitu pembelajaran rangkaian gerak berbagai anggota badan yang melibatkan otot, saraf, tulang dan persendian (Kiram, 2019). Penekanan pada karakteristik psikomotor sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat proses pembelajaran berlangsung guna mengembangkan keterampilan gerak psikomotor dan kebugaran jasmani siswa (Nuhanafia & Nurrochmah, 2021). Selain itu tujuan dari pendidikan jasmani juga berupa mengembangkannya kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, serta perasaan demokratis dalam aktivitas jasmani (Arduta, Kusuma, & Festiawan, 2020).

Kegiatan olahraga merupakan suatu rangkaian kegiatan gerak manusia yang memakai teknik tertentu dan dilakukan pada waktu luang untuk mendapatkan kepuasan masing-masing (Prayitno & Winarno, 2021). Aktivitas ekstrakurikuler bermanfaat untuk memakai waktu luang semaksimal mungkin, dan memberikan pengalaman bersosialisasi secara mental dan fisik guna mengembangkan tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa (Suprihatin, 2019). Aktivitas ekstrakurikuler mawadahi siswa yang mempunyai bakat dan berpotensi untuk mengembangkan kemampuannya, sekolah juga menaruh harapan kepada siswa untuk mencapai sebuah prestasi yang dapat mengharumkan nama sekolah (Suryanto, 2016).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat permasalahan yang dapat dikaji yaitu SMP Brawijaya Smart School Kota Malang sebagai lembaga pendidikan formal mawadahi aktivitas ekstrakurikuler siswa guna meningkatkan proses pembelajaran yang mumpuni baik pada aspek akademis maupun non-akademis. Dalam kegiatan organisasi dibagi menjadi OSIS, MPK, dan SKI sedangkan aktivitas ekstrakurikulernya berjumlah 17 ekstrakurikuler yang

wajib diikuti siswa kelas 7,8,9 yaitu Futsal, Basket, Karate, Tari, Teater, Band, Jusatera, Drawing Club, ECC, Paduan suara, KIR, dan PMR. Pada aktivitas ekstrakurikuler peserta terbanyak terdapat pada ekstrakurikuler olahraga yaitu sebanyak 96 siswa melakukan basket, 89 siswa melakukan futsal, dan 29 siswa melakukan karate. Terdapat permasalahan yang terjadi yakni aktivitas ekstrakurikuler olahraga yang mulanya dilakukan 2 minggu sekali dalam 1 bulan akan tetapi pada saat pandemic intensitas kegiatannya dikurangi menjadi 1 bulan sekali, sehingga berdampak pada motivasi siswa dalam melakukan aktivitas ekstrakurikuler olahraga dan mempengaruhi nilai pada semester genap dimana siswa yang melakukan aktivitas ekstrakurikuler olahraga memiliki keaktifan yang tinggi dan nilai yang lebih baik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Mengkaji relasi antara motivasi siswa dalam pemilihan aktivitas ekstrakurikuler olahraga dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menjadi urgensi dalam penelitian ini. Masing-masing siswa berbeda potensinya dan juga karakteristik yang berbeda pula. Jika dihubungkan dengan aktifnya siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler atau organisasi, siswa yang berperan aktif dalam melakukan aktivitas ekstrakurikuler atau organisasi mempunyai dampak pada kegiatan proses pembelajaran yang diikuti nya dan menghasilkan prestasi pembelajaran yang baik dan memenuhi kriteria minimum yang diberikan daripada siswa yang tidak melakukan aktivitas ekstrakurikuler atau organisasi, karena mereka mempunyai kelebihan tertentu yang diajarkan di dalam organisasi seperti kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain sehingga memberikan bekal kepada mereka agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai prestasi yang maksimal (Fahrudin, 2014). Terkait motivasi melakukan pemilihan aktivitas ekstrakurikuler tersebut, akan membantu keberhasilan siswa dalam pembelajaran akan meningkat menjadi lebih baik karena aktivitas ekstrakurikuler dapat pula mengembangkan dan memunculkan tingkat kepercayaan diri dan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga dapat menunjang diperolehnya kemampuan siswa yang meningkat dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal (Lisin & Sumarna, 2018).

2. Metode

Metode dalam penelitian ini memakai rangka survei dengahn deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan menurut Sugiyono (2013) metode survei adalah sebuah penelitian yang dipakai untuk mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi yang mencakup populasi kecil atau populasi besar yang kemudian dapat ditemukan hubungan yang relatif antar variabel, sosiologis, maupun psikologis. Langkah-langkah dalam penelitian survei, peneliti memberikan pertanyaan kebeberapa respon mengenai pendapat, keyakinan, karakteristik suatu objek yang diberikan dengan memakai kuesioner. Salah satu alat pengumpulan data untuk penelitian adalah kuesioner, yang menanyakan atau memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Karena saat melakukan penelitian berada pada saat pandemi covid-19 maka penyebaran kuisisioner dengan memakai sistem online. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas 8 tahun ajaran 2020/2021 SMP Brawijaya Smart School Kota Malang yang melakukan aktivitas ekstrakurikuler olahraga sebanyak 75 orang populasi siswa, dengan sampel sebanyak 67 orang siswa diambil dari teknik sampling memakai teknik purposive proportionate random sampling (Sugiyono, 2016) dengan porsi sebesar 90% dari jumlah populasi. Instrumen penelitian berupa non-tes bentuk angket dan dokumentasi data.

Pengukuran variabel Hubungan Motivasi Siswa Melakukan pemilihan Aktivitas ekstrakurikuler Olahraga Dengan Prestasi Pembelajaran PJOK Siswa kelas 8 semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang memakai angket. Instrumen angket yang dipakai sudah melalui uji justifikasi oleh ahli dan diujikan kepada 35 orang responden. Berarti instrumen angket yang dipakai sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas tes yang baik, sehingga dapat dipakai untuk menjaring data. Pengumpulan data disebarkan peneliti kepada responden penelitian yang terdiri dari 66 butir pertanyaan/pernyataan yang terbagi menjadi 33 butir pertanyaan/pernyataan ekstrinsik dan intrinsik. Data yang diperoleh dianalisis memakai statistika interpersial bentuk parametrik bentuk deskriptif tendensi sentral yaitu mean, modus, analisis data uji normalitas, uji homogenitas, linieritas, dan analisis uji korelasional, pengujian hipotesis memakai $\alpha.0,05$. Data

yang diperoleh dianalisis memakai statistika deskriptif seperti rata-rata hitung dan simpangan baku dan statistika inferensial bentuk parametric yaitu uji r (uji korelasional), memakai korelasi Product moment rumus dari Pearson untuk menguji hipotesis statistik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Diperoleh hasil data penelitian melalui penyebaran instrumen angket motivasi siswa melakukan pemilihan aktivitas ekstrakurikuler olahraga dan dokumentasi untuk memperoleh data prestasi hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi pada siswa kelas 8 tahun ajaran 2020/2021 pada waktu semester genap melalui rapor siswa kelas 8 semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan sajian hasil analisis deskripsi data diperoleh rata-rata hitung (mean) 182,2537 dari variabel bebas (X) dan 86,8 dari variabel terikat (Y). Pada hasil analisis deskriptif penelitian ini data yang sering muncul (modus) 185 dari variabel bebas (X) dan 90,5 dari variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil analisis deskriptif data motivasi melakukan pemilihan ekstrakurikuler olahraga dengan prestasi hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas 8 semester genap tahun ajaran 2020/2021 memaparkan tentang variabel X melakukan pemilihan ekstrakurikuler olahraga diperoleh data yang memusat ditunjukkan oleh nilai koefisien variasi 3,4311%, sedangkan pada variabel Y prestasi hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas 8 semester genap tahun ajaran 2020/2021 diperoleh data yang menyebar ditunjukkan oleh nilai koefisien variasi 20,8736%.

Di bawah ini disajikan analisis data deskriptif memakai frekuensi relatif (%) pada variabel motivasi siswa melakukan aktivitas ekstrakurikuler olahraga.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Melakukan pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

No	Kategori	Motivasi Interinsik		Motivasi Ekstrinsik	
		Frekuensi	FR%	Frekuensi	FR%
1	Sangat Setuju	25	37,31	13	19,40
2	Setuju	41	61,19	46	68,66
3	Kurang Setuju	1	1,49	8	11,94
4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Jumlah	67	100	67	100

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Data Prestasi Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas 8 Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Interval	Keterangan	Frekuensi	FR %
1	92 - 96	Sangat Baik	13	19,40
2	87 - 91	Baik	27	40,29
3	82 - 86	Cukup	19	28,35
4	77 - 81	Kurang	8	11,94
	Jumlah		67	100

Berdasarkan paparan hasil analisis data pada Table 2 tersebut dijelaskan bahwa dari 67 siswa yang mempunyai hasil pembelajaran dengan interval 92-96 mempunyai frekuensi 13 siswa (19,40%), interval 87-91 mempunyai frekuensi 27 siswa (40,29%), interval 82-86 mempunyai frekuensi 19 siswa (28,35%), interval 77-81 mempunyai frekuensi 8 siswa (12%). Dan didapatkan bahwa nilai terendah adalah 77 dan nilai tertinggi adalah 96.

Telah dilakukan uji normalitas memakai teknik Kolmogotov-Smirnov Test diperoleh hasil pada variabel terikat Y Hasil Pembelajaran kelas 8 semester genap 2020/2021 dengan

koefisien hasil analisis Dhit. = 0,077 dan sig. D $\alpha = 0,05$, dan variabel bebas X Motivasi siswa melakukan pemilihan aktivitas ekstrakurikuler olahraga diperoleh koefisien D 0,115 dan sig. D $\alpha = 0,05$, berarti sig. D $> \alpha = 0,05$, berarti data menunjukkan memiliki distribusi normal. Hal ini disebabkan oleh kedua variabel data menunjukkan memiliki distribusi normal, maka analisis data korelasi tunggal dapat dilanjutkan. Di dalam analisis korelasi tunggal bentuk parametrik dalam prosedur analisis data selain memerlukan uji prasyarat normalitas data, juga memerlukan prasyarat homogenitas varian dalam kelompok. Dalam penelitian ini uji homogenitas varian dalam kelompok analisis data memakai teknik Hartley Fmax. Hasil yang diperoleh Fmax. 0,024262514 dan F tabel dengan db. N-1 = 66 lawan N-1 yaitu 66 pembilang dan penyebut 66 diperoleh pada $\alpha = 0,05 = 1,56$. Oleh karena Fhit. 0,024262514 $< \alpha = 0,05$ 1,56, berarti H_a diterima dan H_o yang menyatakan varian dalam kelompok menunjukkan sama (homogen) diterima.

Kemudian dilakukan uji linearitas garis agar diketahui linier atau keberadaangaris regresi pada variabel bebas X Motivasi dan variabel Y Hasil Pembelajaran. Pada uji linearitas memakai teknik F tuna cocok dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan didasarkan hasil analisis uji linearitas garis memakai teknik F tuna cocok diperoleh nilai Fhitung adalah 0,963 dan signifikansi 0,563 $\alpha = 0,05$. Hal ini disebabkan nilai signifikansi F 0,563 menunjukkan linier antara variabel X Motivasi melakukan pemilihan ekstrakurikuler olahraga dan variabel terikat Y Hasil Pembelajaran. Hasil analisis uji hipotesis dengan memakai teknik korelasi tunggal produk Momen dari Pearson diperoleh signifikansi P = 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena sig p=0,000 $< \alpha = 0,05$ dengan nilai Rxy=0,668 dapat dikemukakan adanya hubungan yang positif dan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) Motivasi Siswa Melakukan Aktivitas ekstrakurikuler Olahraga terhadap Variabel Tergantung (Y) Hasil Pembelajaran PJOK siswa kelas 8 semester genap 2020/2021.

Analisis data dilakukan uji lanjut berupa uji F. Hasil F=52,334, dengan signifikansi F = 0,000. Sedangkan koefisien determinasi r dikuadratkan yaitu Rxy 0,668 x 0,668 = RXY²= 0,446 x 100% artinya variable bebas X Motivasi melakukan pemilihan Ekstrakurikuler memberikan sumbangan sebesar 44,6% terhadap variable tergantung Y Prestasi Hasil Pembelajaran. Berarti tinggi rendahnya variable Y Hasil Pembelajaran PJOK siswa kelas 8 semester genap 2020/2021, 44,6% tergantung dari variable bebas X Motivasi melakukan pemilihan Ekstrakurikuler Olahraga 55,4% ditentukan oleh variable lainnya yang berhubungan dengan prestasi pembelajaran atau IQ. Oleh karena analisis korelasi dilengkapi dengan analisis regresi tunggal, maka diperoleh koefisien konstanta = 67,721 dengan koefisien kumulatif = 0,104. Garis persamaan garis regresi antara variable X Motivasi dan variable Y Hasil Pembelajaran yaitu = 67,721+ 0,104X. Jika siswa tidak mempunyai motivasi sama sekali diduga hasil pembelajarannya adalah 67,721, sedangkan setiap satu poin kenaikan motivasi siswa menaikkan hasil pembelajaran sebesar 0,104. Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada siswa ditemukan bahwa respon siswa mempunyai daya tarik kepada kegiatan-kegiatan yang dinamis, mata pelajaran PJOK sebagai wadah bagi siswa guna menyalurkan keinginan siswa dalam berkegiatan fisik, dan ilmu di bidang olahraga.

3.2. Pembahasan

Metode Penelitian ini dilakukan memakai teknik survei dengan mengumpulkan informasi data berupa kuesioner dan deskriptif. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang motivasi siswa kelas 8 tahun ajaran 2020/2021 SMP Brawijaya Smart School Kota Malang dalam melakukan aktivitas ekstrakurikuler olahraga. Berdasarkan penelitian (Rudi Atmaja Laga Pradana, 2018) berpendapat bahwa sebaiknya motivasi intrinsik lebih ditumbuhkan dalam diri atlet untuk setiap aktivitas karena akan bertahan lebih lama. Selaras dengan penelitian Cahyono (2017) berpendapat bahwa faktor intrinsik lebih berpengaruh besar terhadap motivasi siswa dalam melakukan ekstrakurikuler olahraga dan tertarik dalam

beraktivitas olahraga. Motivasi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam diri dan atau dipengaruhi oleh faktor luar untuk merangsang perasaan seseorang guna memenuhi suatu kondisi-kondisi tertentu (Dinita, 2016).

Motivasi ekstrinsik pada seseorang dapat meningkatkan kualitas seseorang tersebut, semakin tinggi kualitas kerja dari seseorang maka tingkat kepuasan saat menggapai suatu tujuan juga akan meningkat (Sitorus, 2020). Dan motivasi intrinsik diketahui berasal dari dalam diri seseorang dapat memberikan pengalaman rasa senang yang dibutuhkan akan prestasi untuk tujuan dalam melakukan suatu kegiatan (Handayani, 2017).

Motivasi dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai prestasi tujuan pembelajaran yang maksimal. Prestasi pembelajaran merupakan pengetahuan atau pengembangan keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran di sekolah atau perkuliahan yang ditunjukkan oleh nilai yang diberikan guru atau dosen (Palittin et al., 2019). Hasil pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku manusia secara keseluruhan tidak hanya meliputi salah satu bagian potensi kemanusiaan saja (Sulfemi, 2018). Hasil pembelajaran ialah paparan berupa nilai yang mencakup nilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk perubahan perilaku siswa (Nurrita, 2018). Seseorang melakukan suatu kegiatan atau kegiatan selalu didasari oleh motivasi dan minatnya. Semakin termotivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan maka semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk berhasil dan berhasil dalam mencapai apa yang diinginkannya dan begitu pula sebaliknya (Arduta et al., 2020).

Aktivitas ekstrakurikuler ialah aktivitas yang dilaksanakan siswa pada jam selain jam belajar guna memberi peluang kepada siswa agar mengasah bakat dan minat siswa (Dole & Nurrochmah, 2021). Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler diperoleh peralihan gerakan-gerakan yang dilakukan pada saat pembelajaran ekstrakurikuler dan diterapkan pada pembelajaran PJOK, materi gerakan keterampilan tersebut adalah hasil implementasi dari teori pembelajaran yang berupa teori transfer. Transfer of learning atau transfer pembelajaran adalah kesiapan individu dalam memakai kapabilitas yang dipunya dalam melakukan penyelesaian tugas (Corbin, 2009). Sejalan dengan pendapat yang diberikan (Wiarso, 2015) menjelaskan bahwa transfer keterampilan akan berpengaruh jika hal-hal yang dipelajari mempunyai unsur-unsur yang setara dengan keterampilan yang diperolehnya dari berbagai kegiatan atau keterampilan. Maksud dari teori tersebut bahwa jika individu telah mempunyai berbagai aktivitas gerak atau keterampilan yang diperoleh dari kegiatan lainnya, maka gerakan tersebut dapat dipakai untuk menjalankan tugas tugas gerak lainnya seperti dalam pembelajaran pada mata pelajaran PJOK untuk materi keterampilan gerak yang diberikan.

Sekolah memeberikan peran penting didalam pengembangan potensi yang dipunyai peserta didik sebagai lembaga pendidikan formal mewadahi aktivitas ekstrakurikuler siswa agar dimanfaatkan siswa guna meningkatkan proses pembelajaran yang mumpuni baik pada aspek akademis maupun non-akademis. Masing-masing siswa berbeda potensi dan karakteristiknya. Apabila dikaitkan dengan aktivitas ekstrakurikuler atau kegiatan kesiswaan dalam organisasi, siswa yang aktif berorganisasi akan mempunyai prestasi akademik yang lebih baik daripada siswa yang tidak aktif berorganisasi karena mempunyai kelebihan tertentu dalam hal bersosialisasi dengan teman, guru, dan kemampuan berinteraksi mendukung kemampuannya dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik guna mendapatkan hasil pembelajaran yang mumpuni (Fahrudin, 2014). Dengan didasarkan pada sejumlah pendapat ahli diartikan bahwa motivasi pembelajaran yang terdapat pada diri seorang siswa dapat tersalurkan pada kegiatan positif yang menunjang pada prestasi pembelajaran siswa. Pada aktivitas ekstrakurikuler olahraga diharapkan berpengaruh dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Data hasil pembelajaran yang diperoleh melalui tahap dokumentasi non-tes berupa rapor siswa kelas 8 semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 67 siswa mempunyai nilai hasil pembelajaran dengan interval nilai 92-96 berada pada kategori sangat baik dengan jumlah 13 siswa (19%), kemudian pada interval nilai 87-91 kategori baik berjumlah 27 siswa (40%), interval nilai 82-86 kategori cukup berjumlah 19 siswa (28%), dan interval nilai 77-81 kategori kurang berjumlah 8 siswa (12%). Berarti prestasi pembelajaran PJOK dominan berada pada interval 87-91 dengan katagori baik.

Dengan didasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini memperlihatkan adanya relasi antara motivasi pemilihan ekstrakurikuler olahraga dengan prestasi hasil pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiarawan, 2019) Korelasi positif berarti motivasi siswa memiliki relasi erat dengan hasil pembelajaran. Akan tetapi, hasil pembelajaran yang dicapai siswa bergantung pada masing-masing individu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta berbeda satu sama lain (Rozana Ulfah, Santoso, & Utaya, 2016). Diperkuat dengan Susanto (2015) Proses pembelajaran yang berlangsung menghasilkan hasil bagi yang melakukan proses pembelajaran itu. Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dilakukan seorang individu yang melalui proses pembelajaran dan dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu maka akan mendapatkan hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang dipelajari.

Berarti relasi antara motivasi siswa melakukan aktivitas ekstrakurikuler olahraga (X) dengan hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas 8 semester genap tahun ajaran 2020/2021 (Y) mempunyai hubungan yang signifikan. Terdapat relasi signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y) dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada waktu subyek penelitian melakukan aktivitas ekstrakurikuler olahraga yang pelaksanaannya dominan dengan pembelajaran pada materi-materi praktik seperti futsal, karate, bola basket, mempunyai peran yang mendukung untuk hasil pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik pada waktu materi praktik maupun pembelajaran di kelas.

Artinya pada variabel bebas motivasi siswa melakukan aktivitas ekstrakurikuler olahraga (X) memberikan sumbangan pada variabel tergantung (Y) sebesar 44,6%. Dengan kata lain 44,6% variabel tergantung hasil pembelajaran mata pelajaran PJOK siswa kelas 8 semester genap 2020/2021 ditentukan oleh variabel bebas (X) sebesar 55,4% ditentukan oleh variabel lainnya yang berhubungan dengan prestasi pembelajaran atau IQ. Dengan demikian hasil penelitian yang memperlihatkan terdapat relasi antara motivasi siswa melakukan aktivitas ekstrakurikuler olahraga dengan hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas 8 semester genap tahun ajaran 2020/2021 telah didukung oleh teori yang terkait dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang terkait pula.

4. Simpulan

Dengan didasarkan pada temuan peneliti dapat ditarik kesimpulan apabila terdapat hubungan positif dan linier antara motivasi siswa melakukan aktivitas ekstrakurikuler olahraga dengan hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas 8 Semester genap 2020/2021 secara signifikan dibuktikan dengan diperolehnya hasil koefisien ($\text{Sig-p} = 0,000 < \alpha = 0,05$). Dengan nilai motivasi intrinsik sebanyak 6458 sedangkan motivasi ekstrinsik memperoleh skor 5825 dan Hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas 8 pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dominan pada katagori baik dengan interval nilai 87-91 sebanyak 27 siswa.

Daftar Rujukan

- Arduta, M. Z., Kusuma, I. J., & Festiawan, R. (2020). Faktor Penentu Minat Siswa Smp Dalam Melakukan Ekstrakurikuler Bulutangkis Di Purwokerto. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8322>
- Budiarawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Pembelajaran dengan Hasil Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103–111.
- Dhedhy, & Yuliawan. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 2(1), 274–282.
- Dinita, E. K. Y. W. (2016). Aktivitas ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 21 Pontianak Aktivitas ekstrakurikuler Olahraga.

- Dole, R., & Nurrochmah, S. (2021). Survei Kemampuan Kondisi Fisik Peserta Aktivitas ekstrakurikuler Bolabasket Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 3(5), 294–306. <https://doi.org/10.17977/um062v3i52021p294-306>
- Fahrudin, M. (2014). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Aktivitas ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Handayani, R. D. (2017). Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Jember Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember. 68–74.
- Kiram, Y. (2019). Pembelajaran Keterampilan Motorik. Kencana.
- Lestari, ria yuni. (2016). Peran Aktivitas ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 1 No.(2), 136–152.
- Lisin, M., & Sumarna, C. (2018). Hubungan Aktivitas ekstrakurikuler Dengan Motivasi Pembelajaran Dan Prestasi Pembelajaran Siswa Di Kelas Xi Man 2 Kabupaten Cirebon. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 7(1), 63–76. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v7i1.3106>
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5374>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi pembelajaran mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mustari, M., Ph, D., Rahman, M. T., & Ph, D. (2014). Manajemen Pendidikan. In *RajaGrafiKa Persada*.
- Nuhanafia, A. C. M., & Nurrochmah, S. (2021). Perbedaan Prestasi Pembelajaran Mahasiswa Prodi PJKR-FIK Universitas Negeri Malang Angkatan 2017 Antara Semester Genap 2018/2019 Dengan Semester Genap 2019/2020. *Sport Science and Health*, 3(12), 952–960. <https://doi.org/10.17977/um062v3i122021p952-960>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Pembelajaran Dengan Hasil Pembelajaran Fisika. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Prayitno, J., & Winarno, M. E. (2021). Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri Kota Malang. *Sport Science and Health*, 3(10), 808–813. <https://doi.org/10.17977/um062v3i102021p808-813>
- Rozana Ulfah, K., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Tersedia secara online EISSN: 2502-471X HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL PEMBELAJARAN IPS. 1607–1611.
- Rudi Atmaja Laga Pradana. (2018). Profil tingkat motivasi siswa peserta aktivitas ekstrakurikuler sepakbola di smp negeri 1 semanding kecamatan semanding kab. tuban tahun 2018.
- Rusman. (2017). Pembelajaran dan Pembelajaran Berorientasi Stabdar Proses Pendidikan. Edisi Pertama. Kencana.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r & d. 456.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Pembelajaran Dengan Hasil Pembelajaran Ips Di Smp Kabupaten Bogor. *Edutecn*, 18(106), 1–12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eqczf>
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Suryanto, I. O. (2016). Pengaruh pengetahuan dan keterlibatan pengguna, produk sistem informasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan dukungan manajemen terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (studi empiris pada perusahaan retail yang mengimplementasikan ERP d. 40–49.
- Wiarso, G. (2015). Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. Laksitas.